

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu peristiwa yang dinantikan oleh setiap pasangan yang sudah menikah. Waktu sembilan bulan akan menjalani proses kehamilan yang berkesan bagi masing-masing wanita hamil dan akan mengalami perubahan yaitu fisiologis yang timbul selama masa kehamilan. Perubahan fisiologis dimana terdiri dari perubahan ovarium, vagina vulva, uterus serta payudara. Perubahan yang terjadi pada sistem tubuh secara umum yaitu perubahan sistem kardiovaskular, perubahan sistem *skelatel*, perubahan endokrin, perubahan sistem endokrin, perubahan sistem respiratori, perubahan sistem gastrointestinal dan perubahan sistem urinaria sampai pada saatnya kelahiran buah hati yang dinantikan (Sulistyawati,2010).

Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kehamilan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan adalah pemeriksaan Antenatal Care (ANC) meliputi VCT (*Voluntary Counselling and Testing*), HBsAg, Hb, golongan darah dan protein urin (Manuaba,2002). Penyakit infeksi yang sangat membahayakan bagi ibu hamil adalah HIV,HBsAg dan TORCH yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi dan perkembangan janin dalam tubuh ibu hamil. (Prawirohardjo,2002)

Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil merupakan skrining adanya penularan Hepatitis B secara vertikal. Pemeriksaan HBsAg digunakan untuk mengetahui apakah ibu hamil mengidap Hepatitis B atau tidak, yang berfungsi

untuk mencegah penularan HBsAg dari ibu ke bayi, dengan cara pemberian imunisasi HBIg kepada bayi setelah lahir. (Surya IGP,2003)

Jumlah keseluruhan ibu hamil di Kabupaten Demak yaitu 21.863 dan yang mengalami HBsAg positif 493 ibu hamil (4,41%), sedangkan di Puskesmas Karanganyar 2 jumlah ibu hamil 606, yang mengalami positif HBsAg 13 ibu hamil (1,78%). (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak,2016)

Virus Hepatitis B dapat ditularkan melalui 2 cara yaitu, penularan secara vertikal dan secara horizontal. Penularan secara horizontal, yaitu penularan infeksi virus Hepatitis B dari pengidap virus Hepatitis B kepada orang lain disekitarnya, misalnya hubungan seksual, terpapar darah yang kontaminasi HBV, transfusi darah dan jarum suntik. Penularan secara vertikal penularan dari ibu yang HBsAg positif kepada bayi yang dikandungnya. (Radji,2015)

Infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup serius, 90% ibu yang mengidap hepatitis B atau HBsAg positif akan menurunkan infeksi HBV pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi karier HBV. Infeksi HBV dalam kehamilan sering menimbulkan abortus, partus, prematur, dan IUFD yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal (Gede,2008).

Ibu hamil kemungkinan untuk terjangkit hepatitis virus adalah sama dengan wanita tidak hamil pada usia yang sama. Wanita hamil di negara berkembang lebih mudah terkena hepatitis virus, hal ini erat hubungannya dengan keadaan nutrisi dan higien sanitasi yang kurang baik. Hepatitis virus dapat timbul pada ketiga trimester kehamilan dengan angka kejadian yang

sama. Menurut sebuah penelitian 9,5% hepatitis virus terjadi pada trimester I, 32% terjadi pada trimester II, dan 58,5% terjadi pada trimester III. (Gede,2008)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pemeriksaan HBsAg pada Ibu Hamil”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Gambaran Pemeriksaan HBsAg pada Ibu hamil.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui gambaran pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi adanya HBsAg berdasarkan usia ibu hamil < 20 tahun.
  - b. Mengidentifikasi adanya HBsAg berdasarkan usia ibu hamil 20-30 tahun.
  - c. Mengidentifikasi adanya HBsAg berdasarkan usia ibu hamil >30 tahun
  - d. Mengidentifikasi adanya HBsAg berdasarkan usia kehamilan

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dari beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam pemeriksaan HBsAg (Hepatitis B surface Antigen)

2. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan

Meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersikap aseptis sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis supaya tidak tertular HBsAg.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi Pengetahuan tentang betapa pentingnya pemeriksaan laboratorium, khususnya pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil untuk mencegah penularan virus hepatitis B pada bayi.



### 1.5. Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	JUDUL	Hasil
	Anandhara Indriani Khumaedi, Rino Alvian Gani,Irsan Hasan ,2016	Pencegahan Transmisi Vertikal Hepatitis B : Fokus pada Pengguna Anetanatal	Pada daerah endemis diantaranya Asia Tenggara transmisi Hepatitis B dari ibu ke bayi mencapai 25-30% dengan resiko mencapai 60% selama kehidupan.
	Rizky Damayanie, 2017	Gambaran Kadar Anti HBs Sebelum Vaksinasi Hepatitis B pada Tenaga Laboratorium Klinik CITO Semarang	Hasil Penelitian kadar Anti HBs sebelum vaksinasi Hepatitis B pada tenaga Laboratorium Klinik Cito Semarang dengan hasil non reaktif sebanyak 28 sampel (98%) hasil reaktif sebanyak (2%). Kadar pemeriksaan anti HBs sebelum vaksinasi Hepatitis B pada tenaga Laboratorium KlinikCito Semarang dengan hasil terendah <2.00 IU/L dan tertinggi 23.67 IU/L
	Brayanata Putra,2017	Gambaran HBsAg (METODE ELISA) pada pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Jawa Tengah	Hasil Penelitian sebanyak 60 sampel di BLK Semarang hasil pemeriksaan HBsAg Positif ada 5 orang, 55 orang hasil pemeriksaan HBsAg Negatif

